

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

MTs NU Tsamrotul Huda berasal dari suatu yayasan dengan bernafaskan Islam dan berjuang dalam bidang pendidikan pada mulanya hanyalah kelompok pengajian rutin. Dari situlah timbul gagasan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan, akhirnya kelompok pengajian rutin dan tokoh masyarakat mengadakan rapat yang isinya yaitu; gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat pertama yang sejajar dengan SMP kemudian pada tahun 1994 gagasan tersebut menjadi kenyataan. Dibukalah sebuah sekolah yang sejajar dengan SMP yaitu MTs NU Tsamrotul Huda yang dipimpin oleh Bapak Kawi S.H., sedangkan ketua pengurus yayasan adalah Bapak KH. Muslih, dan Wakil ketua Yayasan Bapak KH. Mas'ud Al Qodiri.

Pada tanggal 12 Juni 1994 resmilah berdirinya MTs NU Tsamrotul Huda di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dan mendapat jenjang akreditasi terdaftar dari keputusan wilayah Depag provinsi Jawa Tengah dengan nomor: Wk/5-c/PP.005/1543/1997 tanggal 6 Juni 1997 mendapat jenjang akreditasi diakui berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama provinsi Jawa Tengah nomor: Wk/5a/PP.00/5844-a/2001 tanggal 31 Oktober 2001. Pada tanggal 8 Juni 2005 madrasah Tsamrotul Huda mendapatkan piagam Akreditasi Madrasah Tsanawiyah nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.16/2005 terakreditasi piagam B, Badan Akreditasi Propinsi Sekolah Madrasah (BAP-SM) Nomor : 130/BAP/SM/X/2012 dengan skor 86 terakreditasi A.¹

2. Letak Geografis MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

MTs NU Tsamrotul Huda terletak di Desa Tergo tepatnya di Jalan Raya Colo Gembong Km 05 Tergo Dawe

¹ Profil MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Profil Lengkap MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, tahun ajaran 2018/2019.

Kudus 59353. MTs NU Tsamrotul Huda berlokasi di desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di jalan raya Gembong –Colo berjarak \pm 5 km. MTs Tsamrotul Huda letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Gambar 4.1. MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus



MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus mempunyai luas tanah 2.500 m². Tanah tersebut seluruhnya merupakan tanah wakaf dari Bapak KH. Mas'ud Al Qodiri, adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan tanah mbah Karminah
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah bapak Dimiyati

- 3) Sebelah timur MTs merupakan jalan raya Colo-Gembong Pati
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan tanah bapak Warjo.²

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

a. Visi MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

Terwujudnya Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang Terdidik, Terampil, berdasarkan IMTAQ³.

b. Misi MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

- 1) Tercapainya hasil belajar siswa yang selalu meningkat, baik pada kegiatan ulangan harian, semester atau tugas.
- 2) Terwujudnya siswa yang santun dan mulia kepada orang tua, guru dan masyarakat.
- 3) Menciptakan Madrasah yang Populis dan Agamis yang berkualitas dan kuantitas.
- 4) Meningkatkan IPTEK dan IMTAQ berdasarkan nilai – nilai Agama Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljama'ah.⁴

c. Tujuan Umum MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

- 1) Setiap siswa dalam bertindak dan bersikap telah dilandasi dengan daya fikir yang logis, kritis, kreatif, inovatif dan ilmiah.
- 2) Semua siswa telah berperilaku jujur, sopan, hormat dan taat kepada Guru dan menghargai kawan.
- 3) Semua siswa telah fasih membaca Al – Qur'an.
- 4) Semua siswa telah memiliki landasan yang aqidah dan keimanan yang kokoh.

² Profil MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Letak Geografis MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, tahun ajaran 2018/2019.

³Profil MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Visi MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, tahun ajaran 2018/2019.

⁴Profil MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Misi MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, tahun ajaran 2018/2019.

- 5) Semua siswa telah sadar dan ikhlas dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap Allah SWT.
- 6) Semua siswa telah dapat menyalurkan bakat minat dan kemampuan.
- 7) Setiap siswa telah dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh.⁵

4. Sarana dan Prasarana MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

Unsur pendidikan yang penting selain tenaga pendidikan yakni penyediaan infrastruktur penunjang pembelajaran. Yang dimaksud sarana dan prasarana disini adalah segala sesuatu yang mendukung lancarnya pelaksanaan pendidikan di MTs Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus.⁶

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Tsamrotul Huda adalah sebagai berikut:

- a. Perlengkapan

Tabel 4.1. Perlengkapan MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Komputer	25 Buah
2	Mesin Ketik	2 Buah
3	Almari	12 Buah
4	Meja Kepala Sekolah	1 Buah
5	Meja Guru	26 Buah
6	Kursi Guru	26 Buah
7	Meja dan Kursi Tamu	1 Set
8	Meja Siswa	137 buah
9	Kursi Siswa	137 Buah
10	Papan Tulis	6 Buah

⁵Profil MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Tujuan Umum MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, tahun ajaran 2018/2019.

⁶Profil MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Sarana dan Prasarana MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, tahun ajaran 2018/2019.

11	Papan Tempel Tugas Individu @ 1 x 6	6 Buah
12	Papan Tempel Tugas Kelompok @ 1 x 6	6 Buah
13	Majalah Dinding atau Mading	1 Buah
14	Papan Pengumuman	2 Buah
15	Telepon	1 Buah
16	Tape Recorder	1 Buah
17	Kipas Angin @ 1 x 6	6 Buah
18	Grafik Absensi Siswa	1 Buah
19	Grafik Daya Serap Siswa	1 Buah
20	Papan Profil Sekolah	1 Buah
21	Papan Data Siswa atau Jurnal	1 Buah ⁷

b. Ruangan

Tabel 4.2. Ruangan MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

No	Ruang	Jumlah
1	Kelas	6 Ruang
2	Perpustakaan	1 Ruang
3	UKS	1 Ruang
4	Koperasi	1 Ruang
5	Kepala Sekolah	1 Ruang
6	Tamu	1 Ruang
7	Guru	1 Ruang
8	Pusat Sarana Belajar (PSB)/ Laboratorium	1 Ruang
9	Pusat Kegiatan Guru (PKG)	1 Ruang
10	Kamar Mandi Guru	3 Ruang
11	Kamar Mandi Siswa	3 Ruang

⁷Profil MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Perlengkapan MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, tahun ajaran 2018/2019.

12	WC. Guru	3 Ruang
13	WC. Siswa	6 Ruang
14	Mushola	1 Ruang
15	Gudang	1 Ruang
16	Lab. Komputer dan lab bahasa	1 Ruang ⁸

c. Alat-alat olahraga

Tabel 4.3. Alat-Alat Olah Raga MTs Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Lapangan olahraga	1 Buah
2	Seupayagkat alat Volley	1 Buah
3	Seupayagkat alat badminton	1 Buah
4	Seupayagkat alat takraw	1 Buah
5	Tolak Peluru	1 Buah
6	Lempar Lembing	1 Buah ⁹

5. Struktur Organisasi MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

Agar terjadi pola kerja dalam lembaga pendidikan ini, maka dibentuk struktur organisasi yang masing-masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan.

Struktur organisasi MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan system kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi

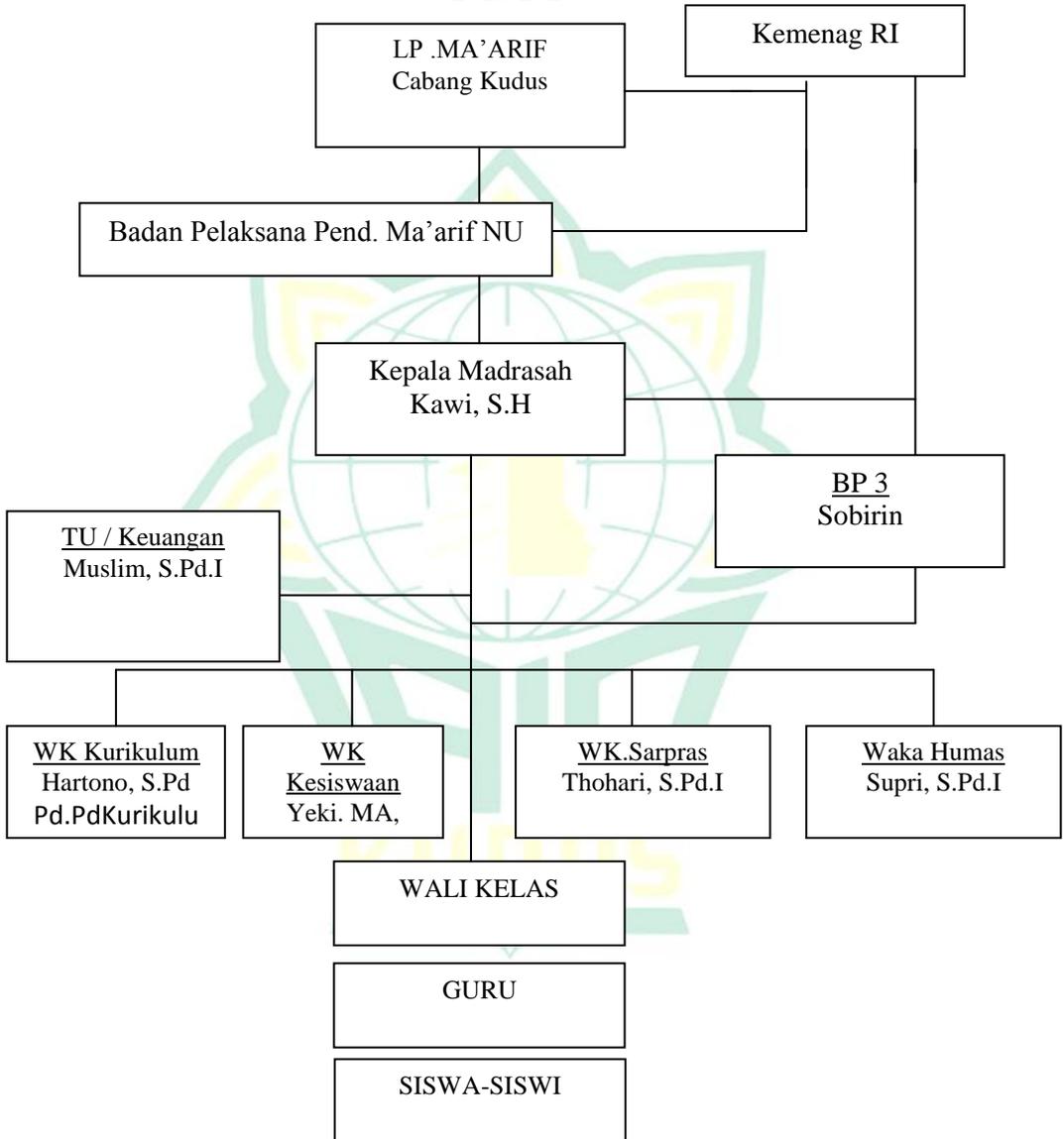
⁸Profil MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Ruangan MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, tahun ajaran 2018/2019.

⁹Profil MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Alat-Alat Olah Raga MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, tahun ajaran 2018/2019.

penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Struktur organisasi di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2. Struktur Organisasi MTs NU Tsamrotul Huda
MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran
2018/2019¹⁰**



¹⁰Profil MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Struktur Kepengurusan MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, tahun ajaran 2018/2019.

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

Guru adalah orang yang memegang upaya penting dalam pendidikan. Faktor guru memiliki upaya yang sangat penting dalam memanifestasikan tujuan yang ada. Maksimalisasi pencapaian tujuan akan tercapai manakala didukung oleh adanya pelaksana pendidikan yaitu guru-guru sehingga penyelenggara kegiatan belajar mengajar dengan kompetensi serta profesionalisme yang dimiliki. Begitu juga dengan karyawan yang mempunyai upaya besar dalam mensukseskan proses pendidikan dan tugas guru.

Adapun keadaan guru dan karyawan di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, dari segi jumlah ada 25 guru dan 1 karyawan. Dari segi jenis kelamin 25 guru tersebut terdiri dari 8 guru perempuan dan 17 guru laki-laki serta 1 karyawan laki-laki. Dari segi status terdapat 5 guru yang sudah PNS dan guru yang sudah sertifikasi terdapat 6 guru. Guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus memiliki riwayat pendidikan mayoritas S1 (Starta 1) dengan jumlah 24 guru dan 1 guru yang lulusan MA.

7. Keadaan Siswa MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

Dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, semakin banyak madrasah dan sekolah baru yang bermunculan, baik pada jenjang menengah maupun jenjang atas yang saling bersaing baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh pada MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, dimana madrasah ini merupakan madrasah tertua yang kredibilitasnya sudah diakui di masyarakat.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus Tahun pelajaran 2018/2019¹¹

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VII	11	14	25
2	VIII	13	15	28
3	IX	18	22	40
Total		42	51	93

B. Deskripsi Data Penelitian

Setiap guru dituntut untuk memiliki sikap profesionalitas dalam kegiatan pembelajaran. Profesionalitas sendiri adalah acuan terhadap sikap para anggota profesi dalam profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Salah satu syarat untuk menjadi guru yang profesional adalah wajib mempunyai kompetensi. Dalam kaitannya dengan kompetensi guru, melalui Standar Nasional Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2005 BAB VI Pasal 28 ayat 4 pemerintah menetapkan 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

K.M menyatakan bahwa guru yang profesional secara khusus telah memiliki sertifikat sebagai guru yang diterima setelah mengikuti ujian 'Uji Sertifikasi Guru' dan juga bisa menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, seperti ungkapan beliau berikut:

Secara khusus guru yang profesional bisa dibuktikan dengan adanya bukti sertifikat guru melalui kegiatan uji sertifikasi guru. Secara umum guru yang profesional menurut saya adalah guru yang bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik dan bisa mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran, guru yang mempersiapkan RPP dengan baik, selain itu sebagai guru profesional juga harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi social, kompetensi kepribadian dan

¹¹Profil MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Keadaan Siswa MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, tahun ajaran 2018/2019.

*kompetensi profesional. Guru yang profesional juga harus bisa mencerminkan sikap sebagai guru yang bisa diteladani oleh peserta didiknya, memiliki sikap yang terpuji, berakhlakul karimah, sabar, adil dan sikap-sikap terpuji lainnya.*¹²

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh G.BI yang menyatakan bahwa guru yang profesional harus bisa menguasai kompetensi-kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Menurut saya, guru yang profesional itu guru yang bisa menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Dalam hal akademik seorang guru yang profesional juga dibuktikan dengan adanya sertifikat guru. Kemudian guru yang profesional menurut saya bisa memberi contoh yang baik kepada peserta didik dan juga dapat memahami seputar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada enam responden yang terdiri dari seorang kepala madrasah, tiga orang guru pengampu mata pelajaran PAI dan dua orang guru pengampu mata pelajaran umum.

¹²Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

Tabel 4.5. Daftar Guru sebagai Responden

No	Nama	Jabatan	Pengalaman Mengajar	Sertifikasi	Kode
1.	Kawi, S.H	Kepala Madrasah	25 Tahun	Belum	K.M
2.	Tarmin, S.Pd.I	Guru SKI dan Fiqih	25 Tahun	Sudah	G.F
3.	Siti Muasaroh, S.Pd.I	Guru PKN	2 Tahun	Belum	G.PKN
4.	Thohari, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak	25 Tahun	Sudah	G.AA
5.	Hj. Aristati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	19 Tahun	Sudah	G.BI
6.	M. Zuhdi, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits	14 Tahun	Belum	G.QH

1. Profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi yang pertama adalah Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, upayacangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi diterapkan untuk lebih memahami peserta didik, seperti pernyataan dari K.M sebagai berikut:

Guru yang mengajar di madrasah ini sudah banyak yang menggunakan strategi pembelajaran dengan baik. Strategi pembelajaran yang diterapkan para guru bermacam-macam dan saya amati peserta

didik menjadi lebih aktif ketika ada strategi pembelajaran yang berbeda-beda tersebut.¹³

Strategi pembelajaran akan membangkitkan semangat peserta didik untuk lebih semangat dalam pembelajaran dan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah materi pembelajaran, hal ini seperti ungkapan G.AA berikut:

Ketika akan memulai pembelajaran, yang tidak boleh ketinggalan adalah strategi pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran diharapkan peserta didik akan lebih paham dengan apa yang saya sampaikan, biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran berupa ceramah pada awal pembelajaran kemudian diskusi kelompok.¹⁴

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh G.QH yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi lebih ingat pada materi pelajaran yang telah di sampaikan

Strategi yang saya terapkan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik berbeda-beda. Saya sesuaikan dengan RPP yang saya buat. Kadang saya menggunakan strategi ceramah kemudian setelah itu saya melakukan tanya jawab agar membuat peserta didik mengingat-ingat terus materi yang telah dipelajari.¹⁵

Dengan diterapkannya berbagai strategi tersebut, maka pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik pada materi ajar yang disampaikan oleh guru.

¹³Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

¹⁴Thohari (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 4.

¹⁵M. Zuhdi (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 6.

Berbagai karakteristik dari peserta didik juga harus disesuaikan antara satu dengan yang lain, hal ini akan membantu seorang guru untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pemahaman karakteristik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti ungkapan dari K.M sebagai berikut:

Setiap guru berbeda cara dalam mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik, ada yang lewat pendekatan langsung, ada yang lewat teman sebaya dan lain sebagainya. Dengan mengetahui karakteristik dari peserta didik yang berbeda-beda tersebut, seorang guru akan lebih peka dan lebih memahami bagaimana sikap atau cara yang akan dilakukan oleh guru tersebut untuk bisa diterapkan kepada mereka.¹⁶

Berbagai cara dilakukan oleh guru untuk memahami setiap karakteristik dari peserta didik mulai dari melihat gerak-gerik peserta didik seperti ungkapan dari G.F,

Saya memahami karakteristik dari peserta didik melalui gerak-gerik yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Setiap tingkah laku dari peserta didik pasti berbeda-beda, ada yang diam ada yang bandel dan karakter yang lainnya.¹⁷

Ungkapan serupa juga datang G.BI yang menyatakan bahwa sebagai seorang guru harus peka terhadap peserta didik agar bisa mengetahui karakteristik mereka dan bisa menyesuaikan antara satu dengan yang lainnya.

Sebagai seorang guru harus peka terhadap setiap karakteristik dari peserta didik yang berbeda-beda. Sebagai guru harus bisa menyesuaikan antar peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik yang memiliki pengetahuan

¹⁶Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

¹⁷Tarmin (Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (S.K.I) dan Fiqih MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 2.

yang banyak maupun yang berpengetahuan kurang.¹⁸

Sedangkan untuk menyamakan atau menyeimbangkan setiap karakteristik dari peserta didik yang berbeda-beda tersebut, guru akan melakukan upaya untuk menyeimbangkan hal tersebut. K.M juga menyatakan tidak ada guru yang membanding-bandingkan karakteristik dari peserta didik.

Jika saya amati dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran, tidak ada perbandingan rasa kasih sayang terhadap setiap peserta didik. Semuanya di ajar dengan baik walaupun karakteristik mereka berbeda-beda. Hanya saja ada sebagian guru yang memberi tambahan soal bagi peserta didik yang memiliki pengetahuan kurang agar bisa menyeimbangkan dengan peserta didik yang lain.¹⁹

Pemberian soal yang lebih untuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang kurang adalah salah satu cara yang dilakukan oleh para guru untuk menyeimbangkan karakteristik yang berbeda-beda tersebut. Seperti ungkapan G.AA berikut:

Saya akan menyeimbangkan dan tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Saya akan melatih dan terus memberi soal bagi peserta didik yang memiliki kekurangan dalam pembelajaran, sehingga mereka akan terbiasa dengan soal-soal yang saya buat dan pada akhirnya akan adanya keseimbangan antara satu dengan yang lainnya.²⁰

¹⁸Aristati (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 5.

¹⁹Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

²⁰Thohari (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 4.

Hal tersebut juga dilakukan oleh G.QH yang memberikan tugas lebih untuk menyeimbangkan karakteristik dari setiap peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Misalkan ada peserta didik yang memiliki IQ rendah dan IQ tinggi. Jika ada yang memiliki IQ rendah biasanya saya memberikan soal dan tugas tersendiri yang harus dikerjakan. Dengan tugas tersebut diharapkan lambat laun akan bisa mengejar peserta didik yang memiliki IQ yang tinggi.²¹

Dengan mengetahui berbagai karakteristik dari peserta didik, guru akan lebih memahami bagaimana memberlakukan peserta didik yang satu dengan yang lain, sehingga dapat menyeimbangkan antara semuanya.

Untuk melaksanakan pembelajaran secara kondusif, seorang guru akan berusaha untuk melakukan berbagai cara agar bisa mengondisikan peserta didik dengan baik, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memotivasi peserta didik tersebut. Seperti ungkapan dari G.AA berikut:

Saya akan memberi pengarahan kepada peserta didik agar bisa belajar secara kondusif. Pengarahan yang saya berikan berupa motivasi-motivasi untuk mengejar cita-cita yang hendak di capai oleh mereka, tentunya salah satu cara untuk mencapai cita-cita tersebut adalah dengan berpendidikan. Olah karena itu saya akan memberikan pengarahan kepada mereka agar selalu belajar secara kondusif demi terainya sebuah cita-cita.²²

Setelah selesai pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi

²¹M. Zuhdi (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 6.

²²Thohari (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 4.

pembelajaran, setiap guru akan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Hal ini disampaikan oleh G.QH berikut:

Saya melakukan penilaian pada setiap selesai pembelajaran. Hal ini akan membantu saya dalam mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan juga membantu peserta didik untuk memahami materi. Yakni dengan membuat resitasi atau penugasan seputar materi yang telah saya ajarkan. Kemudian setelah selesai dikerjakan, maka akan dicocokkan secara bersama-sama dan akan saya beri nilai satu persatu.²³

Selain itu, guru yang mengajar pada pelajaran umum juga melakukan penilaian untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik seperti ungkapan G.PKN dan G.BI sebagai berikut:

Sejauh ini saya melakukan penilaian kepada peserta didik agar mereka lebih memahami materi yang telah saya ajarkan sebelumnya. Cara yang saya lakukan ketika melakukan penilaian akhir yaitu dengan melakukan post test, yaitu dengan memberikan soal kepada peserta didik setelah menerima materi yang telah saya ajarkan. Selain itu, saya juga mereview materi yang telah saya ajarkan.²⁴

Setiap selesai melaksanakan pembelajaran pasti saya melakukan penilaian terhadap peserta didik, karena dengan hal tersebut saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dari peserta didik setelah adanya pembelajaran tersebut. Cara yang saya lakukan ketika melakukan penilaian akhir yaitu dengan memberikan soal berupa soal tulisan. Kebetulan saya mengampu Bahasa Indonesia

²³M. Zuhdi (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 6.

²⁴Siti Muasaroh (Guru Mata Pelajaran PKN MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 3.

sehingga pemberian soal akan membantu peserta didik untuk lebih mendalami bahasa kebangsaan.²⁵

Pemberian penilaian akhir atau evaluasi akan dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan mengetahui kemampuan peserta didik, maka akan dijadikan pedoman guru untuk pembelajaran yang selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut, guru-guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus memenuhi kompetensi pedagogik dalam bentuk (1) kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, (2) keterampilan memotivasi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (3) upayacangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan (4) keterampilan mengevaluasi hasil belajar.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi yang kedua yakni kompetensi kepribadian, yakni kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Ungkapan oleh K.M yang menyatakan bahwa beberapa sikap guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus mencerminkan sikap sebagai guru yang bisa menjadi teladan bagi peserta didik.

Sikap para guru terhadap peserta didik di madrasah ini mencerminkan layaknya sebagai guru, terjalin sangat akrab dan peserta didik sangat menghormati guru tersebut walaupun ada sebagian kecil peserta didik yang susah untuk tawadhu' kepada guru tersebut. Guru disini juga memiliki sikap yang sabar kepada peserta didik yang bandel, adil terhadap semua peserta didik, bersikap dewasa ketika berhadapan dengan sebuah persoalan, berwibawa didepan peserta didik. Diluar pembelajaran sikap-sikap tersebut masih diterapkan dalam kehidupan

²⁵Aristati (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 5.

sehari-hari, jika berada di jalan saling menyapa dengan peserta didik mengucapkan salam kemudian guru menjawab dan masih banyak sikap yang positif yang diterapkan oleh para guru disini untuk bisa diteladani oleh peserta didik.²⁶

Sebagai seorang guru, harus bisa menjaga sikap dan tingkah laku kepada peserta didik, karena mereka akan meniru dan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. G.BI menyatakan bahwa kepribadian seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didik sehingga bisa *di gugu lan di tiru* (bisa di percaya dan bisa di teladani), memiliki sikap yang jujur dan disiplin.

Menurut saya pribadi, sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni mempunyai sikap di gugu lan di tiru artinya seorang guru harus bisa di percaya dan bisa menjadi tauladan bagi peserta didik. Bukan hanya dalam ucapan saja, akan tetapi dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Selain itu, yang utama dari sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni harus bisa disiplin dan jujur terhadap siapapun.²⁷

Selain bisa *di gugu lan di tiru*, banyak sekali sikap-sikap yang perlu diterapkan sebagai guru, sebagai guru juga harus adil terhadap peserta didik, sopan dan santun, toleran dan memiliki sikap-sikap terpuji lainnya, seperti ungkapan dari G.F berikut:

Sebagai seorang pendidik, harus bisa memiliki sikap yang teladan yang bisa dicontoh oleh peserta didiknya. Sebagai pendidik juga harus memiliki sikap yang adil, bijaksana, sopan santun, sabar, toleran dan sikap-sikap terpuji yang lain. Sikap yang terpuji dan memiliki akhlak karimah sangat penting agar bisa di ccontoh oleh peserta didik.

²⁶Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

²⁷Aristati (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 5.

Untuk menjadi seorang guru juga harus sabar, tidak terlalu keras terhadap peserta didik, bertanggung jawab, serta ikhlas dalam mengajar seperti ungkapan G.PKN berikut:

Berbicara mengenai sikap, tentunya sebagai seorang pendidik harus memiliki sikap yang sabar menghadapi peserta didik yang bandel dan susah diatur, memiliki sikap yang profesional, tidak boleh terlalu keras terhadap peserta didik sehingga menyebabkan kurang terbukanya peserta didik, memiliki sikap yang tegas, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sebagai seorang guru dan menata niat yang baik untuk ikhlas mengajar.²⁸

Ungkapan senada juga diungkapkan oleh G.AA yang menyatakan bahwa guru juga memiliki sikap yang rendah hati dan dewasa dalam mengambil sebuah keputusan.

Sebagai seorang pendidik memiliki sikap yang terpuji adalah suatu keharusan mengingat tugas guru bukan hanya sebagai pendidik saja, akan tetapi lebih dari itu, sebagai pendidik juga harus bisa membuat teladan yang baik bagi peserta didik, memiliki sikap sabar, rendah hati, memiliki sikap yang dewasa dan matang dalam mengambil sebuah keputusan dan sikap-sikap yang baik lainnya.²⁹

Layaknya seorang pendidik, tentunya diharuskan untuk berperilaku terpuji kepada siapapun. Guru bukan hanya penyalur ilmu saja, akan tetapi juga sebagai pembentuk kepribadian peserta didik. oleh karena itu, sebagai orang yang membentuk sikap haruslah bisa menjadi teladan bagi orang lain, tanpa terkecuali kepada peserta didik.

²⁸Siti Muasaroh (Guru Mata Pelajaran PKN MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 3.

²⁹Thohari (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 4.

Untuk pemenuhan kompetensi kepribadian, sebagai pendidik perlu menjadikan sikap terpuji diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mengingat guru adalah teladan bagi peserta didik, dengan hal tersebut diketahui bahwa sikap keseharian para guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus sudah mencerminkan sosok guru yang terpuji dan berakhlak karimah. Sikap tersebut meliputi sabar, adil jujur, tidak boleh keras kepada peserta didik, tegas, tanggng jawab, rendah hati, memiliki sikap yang dewasa dan matang dalam mengambil sebuah keputusan, *di gugulan di tiru* (bisa di percaya dan bisa di teladani), ikhlas, disiplin, dan sikap terpuji yang lainnya dalam perspektif guru MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi yang ketiga adalah kompetensi sosial, yaitu berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Untuk memenuhi kompetensi sosial, menjadi seorang pendidik juga harus mampu melakukan komunikasi yang baik dengan sesama guru, peserta didik maupun dengan masyarakat. K.M menyatakan bahwa hubungan antar sesama guru, guru dengan peserta didik maupun guru dengan masyarakat terjalin dengan baik, apabila terdapat persoalan atau masalah maka akan segera diselesaikan secara bersama.

Hubungan yang terjalin antara saya dengan semua guru, dengan peserta didik maupun dengan masyarakat terjalin secara baik dan harmonis. Bila ada suatu persoalan sekecil apapun pasti langsung diselesaikan juga, sehingga tidak ada hubungan yang berseberangan antara semuanya. Sebagai kepala madrasah sebisa saya untuk menanamkan rasa social yang tinggi kepada semuanya, tidak ada pilih kasih atau ketidakadilan terhadap mereka semua. Masyarakat juga dalam beberapa kegiatan yang melibatkan mereka didalamnya akan senantiasa mendukung kegiatan tersebut demi

kelancaran kegiatan tersebut. Oleh karena itu, antara saya dengan guru, dengan peserta didik maupun dengan masyarakat akan saling membantu dan saling mendukung demi tercapainya tujuan dalam sebuah pendidikan.³⁰

Hal ini juga di nyatakan oleh para guru bahwa hubungan antara sesama guru, peserta didik maupun dengan masyarakat terjalin secara harmonis, seperti ungkapan G.F berikut:

Antara guru dengan sesama guru memiliki hubungan yang harmonis dan saling keterbukaan. Tidak memilah-milih pertemanan antara guru yang satu dengan guru yang lain dan tidak ada persaingan antara keduanya. Kemudian dengan peserta didik juga sangat akrab, jika ada persoalan di hadapi secara bersama dan mencari solusi bersama, dan dengan masyarakat juga terjalin dengan harmonis, selama ini tidak ada pertikaian antara guru dengan masyarakat.³¹

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh G.QH yang menyatakan bahwa antara guru saling sharing, bersikap terbuka dengan peserta didik dan saling mensupport antara guru dengan masyarakat.

Antar sesama guru melakukan komunikasi dengan baik. Saling terbuka dan saling sharing. Begitu juga dengan peserta didik, tidak ada yang di tutup-tutupi kaitannya dengan pembelajaran. Kemudian dengan masyarakat juga saling mensupport demi terjalinnya hubungan yang harmonis.³²

³⁰Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

³¹Tarmin (Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (S.K.I) dan Fiqih MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 2.

³²M. Zuhdi (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 6.

Hubungan yang terjalin secara baik dan harmonis akan menumbuhkan rasa saling terbuka dan saling mendukung antara satu dengan yang lain. Hal ini juga terjadi di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus dalam beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat didalamnya, dengan hubungan yang terjalin secara harmonis tersebut, menyebabkan banyak masyarakat yang mendukung adanya kegiatan tersebut. Seperti ungkapan dari K.M berikut:

Dalam beberapa kegiatan yang diadakan dalam madrasah ini memang melibatkan masyarakat didalamnya, seperti pada kegiatan Muwadda'ah, Mapak Tanggal, Istighosah Akbar, Pembagian Raport, Manakiban dan kegiatan lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut mempertemukan antara guru, peserta didik dan masyarakat yang akan bersatu padu dan berkumpul pada kegiatan tersebut, tentunya hubungan yang terjalin antara saya dengan mereka semua terjalin secara harmonis dan baik sehingga tidak ada kericuhan maupun masalah apapun pada kegiatan tersebut. Antara semuanya saling mendukung dan bisa membuat suasana aman sehingga hal-hal yang tidak di inginkan tidak akan terjadi.³³

Para guru yang lain juga menyatakan bahwa banyak masyarakat yang mau mendukung dan mensupport kegiatan yang ada di madrasah sebagaimana ungkapan dari G.PKN berikut:

Di madrasah ini ada beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat ikut andil didalamnya, misalkan dalam kegiatan Mapak Tanggal, Muwadda'ah, Istighosah, Manakiban, Pembagian Raport dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut melibatkan masyarakat untuk membantu menyelesaikan acara tersebut. Hal ini membutuhkan

³³Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

*kerjasama yang baik demi berjalannya kegiatan-kegiatan tersebut.*³⁴

Ungkapan dari G.QH menyatakan kalau ada masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan madrasah yang bernilai positif maka akan selalu mendapat dukungan dari madrasah.

*Jika ada masyarakat yang ikut campur dalam urusan pembelajaran yang mana melibatkan kegiatan yang positif maka dengan senang hati akan menerima kegiatan tersebut dan hal ini akan berakibat positif juga terhadap madrasah dengan penilaian yang positif yang diberikan oleh masyarakat.*³⁵

Kompetensi sosial guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus terlihat bahwa terdapat hubungan yang harmonis antara guru dengan sesama guru, guru dengan peserta didik serta guru dengan masyarakat terjalin secara harmonis dan berhubungan dengan baik. Guru yang satu dengan guru yang lain saling bekerja sama menyelesaikan persoalan dan saling berbagi, guru dengan peserta didik saling terbuka dan guru dengan masyarakat saling mendukung pada kegiatan yang diadakan oleh madrasah.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi yang keempat adalah kompetensi profesional, yakni kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik untuk dapat menguasai materi yang ada dan kemampuan yang mendukung materi yang diajarkan oleh peserta didik dan dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu.

Sebelum terlaksananya kegiatan pembelajaran didalam kelas, maka guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga harus bisa mendalami materi secara utuh agar materi tersebut bisa

³⁴Siti Muasaroh (Guru Mata Pelajaran PKN MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 3.

³⁵M. Zuhdi (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 6.

tersampaikan kepada peserta didik. pernyataan K.M bahwa guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mempelajari materi ajar dengan baik.

Setiap guru mempersiapkan materi yang telah ditulis dalam RPP, kemudian dipelajari dengan baik sehingga bisa diterapkan kepada peserta didik. Materi tersebut di pelajari secara terus menerus dan memperdalam lagi dengan referensi dari buku-buku yang lain agar lebih memperluas materi yang akan di ajarkan.³⁶

Para guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik, yang didalamnya sudah rancang dengan berbagai strategi yang akan diterapkan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Persiapan yang saya lakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan mempersiapkan RPP, kemudian saya pelajari dengan baik kaitannya dengan materi dan strategi apa yang cocok untuk saya terapkan untuk pembelajaran yang akan berlangsung, tentunya disesuaikan dengan materi yang akan kita pelajari.³⁷

Materi dipersiapkan dan di pelajari dengan baik sehingga ketika menyampaikan materi pelajaran akan lebih mudah. Seperti ungkapan dari G.QH berikut:

Ketika saya akan melakukan sebuah pembelajaran didalam kelas, saya terlebih dahulu mempelajari materi yang akan saya ajarkan. Dengan hal tersebut saya bisa lebih mendalami materi yang akan saya ajarkan tentunya dengan bahasa yang bisa dipahami oleh peserta didik.³⁸

³⁶Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

³⁷Aristati (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 5.

³⁸M. Zuhdi (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 6.

Pendalaman materi terus dilakukan oleh para guru salah satunya dengan menambah referensi. adanya referensi-referensi dari berbagai buku sangat membantu seorang guru untuk mendalami materi.

*Biasanya saya membuka buku agar saya lebih mendalami materi yang akan saya ajarkan. Hal ini membantu saya mengingat dan lebih memperdalam materi yang akan saya ajarkan.*³⁹

Pemenuhan kompetensi profesional para guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus ditunjukkan dengan adanya aktivitas guru dengan mempersiapkan materi dan memperdalam materi dengan berbagai referensi agar dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik dengan baik.

2. Upaya Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Mts NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sangat penting dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin, dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi bawahannya, geliat dan kesemangatan sebuah organisasi tercermin dari keteladanan pimpinanya, artinya jika pemimpin bisa dijadikan contoh akan kedisiplinan, kewibawaan, akan upayanya yang lebih besar maka mesin organisasi akan tergerak dengan sendirinya karena bawahan bercermin kepada semangat dan motivasi yang tinggi dari pemimpin.

Begitu pula dengan pemimpin dalam hal ini adalah kepala madrasah di MTs NU Tsamrotul Huda yang memiliki beberapa sikap yang menjadi panutan bagi para anggotanya.

Menurut saya, sosok pemimpin madrasah di madrasah ini adalah sosok pemimpin yang disiplin terhadap segala hal. Beliau selalu datang lebih awal dari peserta didik maupun dari guru. Beliau sangat disiplin terhadap waktu, dan hal yang lainnya. Beliau juga sosok pemimpin yang bijaksana, dapat mengayomi para guru disini, beliau pemimpin yang adil dan juga banyak

³⁹Siti Muasaroh (Guru Mata Pelajaran PKN MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 3.

memberikan pengarahan kepada guru untuk menjadi yang lebih baik lagi.⁴⁰

Menurut saya, Bp. Kawi, S.H., adalah sosok pemimpin yang sangat disiplin, berwibawa dan adil. Beliau sangat disiplin mulai awal berdirinya madrasah ini hingga sekarang. Kemudian beliau berwibawa dan dihormati oleh siapapun, beliau juga disegani oleh semua orang dan merupakan pemimpin yang sangat adil bagi orang-orang yang di pimpinnya.⁴¹

Sebagai pemimpin, sikap profesional harus ditanamkan kepada siapapun. Bisa mengemban tugas dengan baik, siap menjadi orang yang terdepan dalam suatu kegiatan, bisa menjaga amanah dan tanggung jawab dengan baik, adil kepada siapapun dan bisa mengayomi para anggota dibawahnya.

Menurut saya pribadi sosok Bp. Kawi, S.H., adalah sosok pemimpin yang sangat ideal dan profesional. Saya tidak pernah menjumpai kepala-kepala madrasah yang lain selain beliau yang saya anggap pemimpin yang sangat ideal dan profesional. Saya sangat mengagumi beliau, dalam berbagai hal, berkaitan dengan tanggung jawab beliau dalam memimpin, kejujuran beliau dan sikap yang lain yang mencerminkan beliau sosok yang sangat ideal dan profesional.⁴²

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah bukan hanya pemimpin saja, akan tetapi tugas-tugas yang lain juga dibebankan kepada beliau. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah antara lain tugas sebagai pemimpin, edukator, administrator, manajer, supervisor, motivator, moderator dan evaluator.

⁴⁰Siti Muasaroh (Guru Mata Pelajaran PKN MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 3.

⁴¹Thohari (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 4.

⁴²M. Zuhdi (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 6.

Di MTs NU Tsamrotul Huda, tugas dan tanggung jawab dijalankan beliau dengan baik dan bisa menyeimbangkan antara tugas satu dengan tugas yang lainnya. Seperti ungkapan dari Bp. Kawi, S.H., selaku kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus.

Banyak tugas dan tanggung jawab sebagai kepala madrasah, bukan hanya sebagai pemimpin saja, akan tetapi juga sebagai pengajar seperti yang saya lakukan, saya sebagai guru PKN. Kemudian sebagai kepala sekolah juga harus bisa mengelola dan mengatur madrasah dengan baik, dapat mengayomi para guru, dapat bersosial dengan baik kepada siapapun, mampu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh madrasah, mampu mengajak dan mendorong guru untuk menciptakan suasana pembelajaran dengan baik, membina para guru dengan baik dan berusaha untuk meningkatkan profesionalitas guru.⁴³

Sebagai pemimpin, kepala madrasah akan senantiasa berusaha untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah senantiasa meningkatkan profesionalitas guru. Berbagai upaya dilakukan oleh kepala madrasah, sebagaimana dalam ungkapan K.M berikut:

Sebagai kepala madrasah, saya harus selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalitas guru di madrasah ini, upaya-upaya akan terus saya lakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Diantaranya saya melakukan supervisi kelas untuk melihat dan mengamati sejauh mana kemampuan seorang guru dalam mengaplikasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran, kemudian saya mengikutkan para guru dalam kegiatan penelitian maupun seminar-seminar, setiap guru mata pelajaran saya ikutkan dalam forum MGMP di madrasah-madrasah se-kabupaten Kudus yang diadakan sebulan sekali. Kegiatan ini sangat membantu para guru mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bisa bertukar pengalaman dengan guru-guru yang lain, kemudian

⁴³Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

pada kegiatan Workshop juga saya ikutkan seperti workshop yang membahas K-13 dan yang lainnya, kemudian ketika ada Study Banding ada beberapa guru yang saya ikutkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, dengan study banding akan diperlihatkan bagaimana sekolahan atau madrasah yang berhasil dalam mengelola pendidikan. sedangkan untuk guru yang tidak mengikuti kegiatan studi banding, maka akan saya beri motivasi dan pengalaman untuk bisa ditularkan kepada guru-guru di madrasah ini.⁴⁴

Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut akan membantu para guru menambah pengalaman baru yang tidak dimengerti oleh guru sebelumnya. Pelatihan-pelatihan, seminar, workshop dan kegiatan yang lainnya akan diikuti oleh para guru. Guru-guru di MTs NU Tsamrotul Huda juga dibekali dengan pengalaman-pengalaman dari kegiatan-kegiatan tersebut untuk senantiasa memaksimalkan kualitas pendidikan.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh beliau untuk meningkatkan kinerja para guru, misalkan diikutkan seminar dan pelatihan-pelatihan. Dengan begitu banyak hal yang didapatkan oleh seorang guru dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut. Kemudian beliau juga memberikan motivasi dan semangat agar terus meningkatkan kinerja para guru.⁴⁵

Mengenai kinerja para guru, beliau selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja para guru di madrasah ini. Seperti para guru disini di ikutkan pelatihan-pelatihan, seminar setiap satu bulan sekali yang diadakan di madrasah-madrasah se kabupaten Kudus yang melibatkan semua guru mata pelajaran. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut maka para guru akan lebih banyak menambah ilmu dan pengetahuan sehingga tidak merasa rendah dan dapat bersaing dengan madrasah-madrasah yang lain. Kemudian beliau juga memberikan motivasi kepada guru dalam setiap

⁴⁴Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

⁴⁵Siti Muasaroh (Guru Mata Pelajaran PKN MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 3.

*kesempatan, sehingga hal ini akan membuat para guru lebih bersemangat lagi dalam melakukan pembelajaran.*⁴⁶

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah, salah satu tugas dan tanggung jawab tersebut adalah kepala madrasah sebagai motivator. Sudah diketahui bahwa motivasi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang penting.⁴⁷ Dengan motivasi mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi akan mampu mendorong peserta didik untuk mau belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, bagi guru akan mampu meningkatkan kegairahan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi keguruannya sehingga mampu meningkatkan prestasi kerja dan pengajaran.

Kepala madrasah memberikan motivasi agar guru bisa mengikuti uji sertifikasi guru dan juga untuk membangkitkan kinerja, disiplin, pemberian dorongan dengan berbagai cara dan usaha serta pemberian penghargaan bagi guru yang mau meningkatkan profesionalitas kerja.

Saya aktif memberikan motivasi kepada para guru untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Dengan memberi motivasi atau dorongan kepada guru agar bisa ikut sertifikasi bagi guru yang belum mengikuti uji sertifikasi, kemudian saya memberikan bimbingan-bimbingan untuk para guru agar bisa seperti guru senior dan agar menjadi guru yang berpengalaman dalam dunia pendidikan. Kemudian saya berusaha untuk membangkitkan kinerja, disiplin, pemberian dorongan dengan berbagai cara dan usaha serta pemberian penghargaan bagi guru yang mau

⁴⁶M. Zuhdi (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 6.

⁴⁷Irsan Abubakar, "Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Yogyakarta II," (skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 25. Diakses pada 28 Desember, 2018, https://scholar.google.co.id/scholar?start=0&q=skripsi+peran+kepala+sekolah+sebagai+motivator&hl=id&as_sdt=0,5.

meningkatkan profesionalitas kerja mereka, saya memberikan penghargaan (reward) bagi para guru berupa bingkisan atau uang untuk menghargai para guru yang mau memperbaiki kualitas kerja.⁴⁸

Motivasi juga diberikan kepala madrasah kepada guru agar bisa memaksimalkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berbagai cara telah dilakukan oleh kepala madrasah kaitannya upaya dan tanggung jawab sebagai motivator untuk meningkatkan profesionalitas guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Hal yang seringkali dijumpai guru ketika mau mengajar yakni kurang persiapan upayagkat pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai kepala madrasah selalu berusaha memberikan motivasi kepada guru tersebut dengan cara mendatangi kelas-kelas untuk mengetahui keadaan dan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Kalau ada guru yang kurang mempersiapkan upayagkat pembelajaran, saya akan melakukan supervisi kepada guru tersebut dengan langkah menindaklanjuti kegiatan supervisi didalam kelas. Didalam kelas, saya akan mengetahui bagaimana guru memberikan materi, mengajar dengan strategi seperti apa, bagaimana keadaan dan situasi kelas tanpa adanya upayagkat pembelajaran. Dengan melakukan supervisi akan saya beri pembinaan dan pengarahan kepada guru tersebut agar bisa mempersiapkan dengan matang upayagkat pembelajaran tersebut.⁴⁹

Dengan adanya supervisi kelas, akan diketahui sejauh mana kesiapan guru dalam mengajar jika guru tersebut tidak mempersiapkan

⁴⁸Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

⁴⁹Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

oerangkat pembelajaran. Hal ini akan membuat pembelajaran tidak berjalan secara kondusif, sehingga perlu adanya motivasi dari kepala madrasah untuk membangkitkan para guru untuk membuat rancangan pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Sebagai guru tentunya akan senantiasa menjadi panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Apabila ada guru yang tidak bersikap layaknya sebagai guru, misalkan ada guru yang memiliki emosi tinggi, tidak adil terhadap peserta didik, dan kurang berwibawa terhadap peserta didik maka kepala madrasah akan memberikan motivasi berupa arahan yang diberikan ketika ada kegiatan rapat.

Misalkan ada kasus yang seperti itu, maka akan saya beri arahan dan pembinaan yang mana pengarahan tersebut saya berikan pada kegiatan rapat atau pada kegiatan selapanan yang diadakan setiap Kamis Kliwon. Dengan demikian, para guru akan secara sadar dan paham bagaimana sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru tersebut. Kemudian saya juga menegur langsung guru tersebut apabila bersikap tidak adil atau melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji dan saya bisa memberikan peringatan kepada guru tersebut.⁵⁰

Kepala madrasah juga akan menegur dan juga memberikan peringatan bagi guru yang tidak mencerminkan tindakan-tindakan terpuji. Dengan begitu maka kepribadian guru akan tetap menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Jika ada guru yang kurang berkomunikasi dengan guru yang lain atau dengan anggota madrasah yang lain, seperti yang diharuskan oleh

⁵⁰ Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

guru untuk memiliki kompetensi sosial, maka sebagai kepala madrasah akan melakukan pendekatan langsung kepada guru tersebut, sesuai yang diterapkan oleh K.M berikut:

Jika ada guru yang kurang menjalin hubungan secara harmonis dengan saya, dengan para guru maupun dengan masyarakat, maka saya akan melakukan pendekatan langsung dengan guru yang bersangkutan tersebut, dengan menanyai penyebab ketidaksenangan guru tersebut berhubungan dengan orang lain. Setelah guru tersebut bercerita kepada saya sehingga saya mengetahui penyebabnya, maka akan saya beri pengarahan secara individual untuk lebih bisa menerima orang lain yang ada disekitar, apalagi kita hidup didunia ini pasti memerlukan bantuan orang lain agar bisa bersama-sama mencapai sebuah tujuan.⁵¹

Dengan pendekatan langsung kepada guru yang bersangkutan, kepala madrasah akan mengetahui sebab dan alasan kenapa guru tersebut tidak mau berhubungan sosial. Sehingga perlu adanya dorongan dari kepala madrasah untuk menyadarkan dan memberi arahan kepada guru tersebut secara perlahan.

d. Kompetensi Profesional

Untuk memenuhi kompetensi profesional kaitannya dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, maka sebagai motivator upaya kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk senantiasa menyemangati guru tersebut dan memberi masukan agar bisa memeperdalam materi dengan berdiskusi dengan guru yang lain.

Guru yang kurang menguasai materi pembelajaran akan saya beri masukan atau beri motivasi untuk diskusi dengan guru yang

⁵¹Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

lain. Selain dari buku, materi pembelajaran juga bisa didapat dari pengalaman, dengan berbagai pengalaman dari guru-guru yang lain, maka akan sangat membantu pendalaman sebuah materi. Antara guru yang satu dengan guru yang lain saling sharing dan bertukar pikiran, apalagi kalau guru yang masih baru maka perlu sekali melakukan sharing kepada guru yang sudah senior. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh guru yang senior, maka berbagai strategi dan materi akan bisa diaplikasikan dengan baik sehingga membuat pemahaman baru bagi peserta didik.⁵²

Dengan mempelajari dan memperdalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, akan sangat membantu guru untuk lebih memahami peserta didik. Sebagai kepala madrasah akan terus memberikan dorongan dan semangat agar guru terus berusaha untuk menambah ilmu pengetahuannya.

Kepala madrasah adalah sosok pemimpin yang harus selalu memberikan motivasi kepada jajaran bawahannya. Motivasi ini akan melahirkan optimisme, semangat pantang menyerah, dan selalu menikmati proses yang dilalui, meskipun tantangan dan halangan terus menghadang. Dalam beberapa kegiatan, motivasi senantiasa diberikan kepala madrasah seperti pada kegiatan rapat yang dilakukan setiap bulan sekali, Istighosah yang dilakukan setiap hari Kamis Kliwon, dan yang paling sering adalah pada kegiatan upacara hari Senin yang dilakukan satu minggu sekali.

Beliau memberikan motivasi dalam berbagai hal yang sekiranya bisa dijadikan pedoman untuk melakukan pembelajaran dengan baik lagi. Motivasi selalu beliau berikan bahkan satu minggu sekali ketika ada upacara hari Senin. Kemudian pada waktu rapat juga beliau selalu memberikan motivasi kepada para guru, misalkan motivasi yang berkaitan dengan harus terpenuhinya

⁵²Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

*kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.*⁵³

Tidak hanya diberikan pada kegiatan tertentu saja, akan tetapi pemberian motivasi dilakukan oleh kepala madrasah dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut terus diberikan oleh kepala madrasah untuk bisa menjadikan guru yang profesional.

*Beliau memberikan motivasi pada kesempatan di manapun dan kapanpun, yang paling sering dilakukan ketika memberikan motivasi kepada guru adalah ketika ada rapat bulanan pada hari Kamis Kliwon. Beliau senantiasa memberikan arahan dan motivasi berkaitan dengan apa yang harus dilakukan oleh seorang guru agar menjadi guru yang profesional.*⁵⁴

Terkait dengan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai motivator tentu ada upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah agar bisa meningkatkan profesionalitas guru agar pembelajaran berjalan dengan maksimal dan tujuan akhir dapat tercapai. Akan tetapi, masih ada kendala-kendala yang ditemui oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, sebagaimana ungkapan dari K.M berikut:

Kendala yang saya alami ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai motivator adalah pertama, melakukan pembinaan atau pengarahan kepada guru yang masih baru. Guru yang masih baru perlu pembinaan yang lebih kompleks lagi karena mereka belum mempunyai pengalaman yang luas seperti guru-guru yang telah senior. Kesulitannya kalau guru baru tersebut kurang memahami apa yang saya bicarakan dan arahkan sehingga hanya didengarkan serta kurang diaplikasikan dalam pembelajaran. Kemudian kendala yang kedua adalah jika memberikan motivasi kepada guru yang sudah PNS. Ketika saya mengadakan kegiatan

⁵³M. Zuhdi (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 6.

⁵⁴Thohari (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 4.

rapat bulanan atau kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua guru, kadang guru yang sudah PNS jarang bisa hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga arahan atau motivasi yang ingin saya sampaikan tidak bisa tersampaikan oleh guru tersebut. Kendala yang ketiga adalah jika ada guru yang mengajar di 2 lembaga pendidikan, maka guru tersebut akan kerepotan mengatur jadwal antara mengajar dengan mengikuti rapat sehingga ada guru yang tidak bisa mengikuti acara rapat di madrasah ini. Kendala-kendala tersebut menyebabkan kurangnya maksimal penyampaian motivasi bagi para guru.⁵⁵

Dengan adanya kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah, yakni pertama, melakukan pembinaan atau pengarahan kepada guru yang masih baru artinya bahwa guru yang masih baru tersebut masih kurang pengalaman dalam hal urusan pembelajaran, kedua, jika memberikan motivasi kepada guru yang sudah PNS dan ketiga jika ada guru yang mengajar di 2 lembaga pendidikan, sehingga guru tersebut harus memilih salah satu madrasah yang diajar oleh guru tersebut. Maka penyampaian motivasi dari kepala madrasah kurang maksimal sehingga perlu adanya solusi untuk hal tersebut.

Namun, sebagai kepala madrasah yang tidak lupa akan tanggung jawabnya sebagai pemimpin sekaligus sebagai motivator, maka kepala madrasah selalu berusaha mencari solusi untuk berbagai kendala yang dihadapi. Dalam hal ini K.M selaku kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus menjelaskan:

Kalau kendala-kendala tersebut terjadi, maka saya akan lebih mempersiapkan guru-guru yang baru tersebut dengan berbagai pengalaman yang saya dapatkan dan juga bisa sharing dengan guru yang lain untuk menambah pengalaman lain, yang pada intinya saya akan mempersiapkan guru baru tersebut agar bisa seperti yang dilakukan oleh guru-guru yang senior. Kemudian kalau ada guru yang tidak bisa mengikuti rapat dikarenakan ada keperluan lain, maka saya menyuruh untuk tanya kepada guru-guru yang lain.

⁵⁵Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

Kemudian jika memungkinkan saya akan merubah jadwal rapat agar bisa diikuti oleh semua guru yang ada di madrasah ini.⁵⁶

Kendala-kendala tersebut bisa dihadapi dengan mempersiapkan guru-guru baru dan juga mengganti jadwal rapat agar bisa mengikuti rapat yang didalamnya ada beberapa pesan dan motivasi dari kepala madrasah.

Motivasi dapat diberikan kapanpun dan dimanapun. Motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah akan membangkitkan semangat para guru dalam mengajar. Motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah apabila senantiasa direspon dengan baik dan dijalankan dengan baik, maka guru tersebut akan lebih bersemangat lagi dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Banyak hal yang dirasakan para guru setelah menerima motivasi dari kepala madrasah. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai motivator harus memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan memimpin yang handal untuk mengendalikan, mempengaruhi dan mendorong guru, staff dan pegawai lainnya agar melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif dan efisien.

Yang dapat saya rasakan setelah adanya motivasi dari beliau yakni saya lebih disiplin dan lebih semangat lagi dalam pembelajaran. Kemudian motivasi yang disampaikan oleh beliau juga saya sampaikan kepada peserta didik agar mereka juga menjadi lebih disiplin dan lebih semangat lagi dalam pembelajaran.⁵⁷

Yang saya rasakan ketika saya dapat menjalankan apa yang dikatakan oleh beliau, saya menjadi lebih semangat lagi untuk menjalankan situasi yang akan saya hadapi. Oleh karena itu, ketika dalam situasi apapun baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran akan

⁵⁶Kawi (Kepala MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 1.

⁵⁷Aristati (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 5.

jalankan dengan penuh semangat dan hal itu akan menjadi lebih baik buat saya dari sebelumnya.⁵⁸

Ketika penyampaian motivasi bisa dilakukan secara maksimal, maka akan diterima oleh para guru dan mendapat respon yang positif, sehingga akan dijadikan pengalaman mengajar, bisa menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi dan bisa lebih aktif serta semangat lagi dalam aktivitas pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk senantiasa memberikan motivasi dalam beberapa kegiatan, seperti pada kegiatan rapat bulanan, kegiatan upacara setiap hari Senin dan kegiatan lainnya. Selain itu kepala madrasah akan membekali para guru dengan pengalaman yang dimiliki kepala madrasah selama mengikuti pelatihan-pelatihan atau Study Banding diluar kegiatan madrasah. Pemberian motivasi juga dilakukan kepala madrasah agar guru dapat memenuhi kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, selain itu kepala madrasah juga menghadapi kendala-kendala yang ada dalam proses pemberian motivasi kepada guru dan berusaha untuk memperbaiki kendala-kendala tersebut. Hasilnya para guru senantiasa memberikan respon yang positif dan mau melakukan apa yang dipesankan oleh kepala madrasah sehingga guru lebih semangat lagi dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

Kedudukan guru di madrasah utamanya adalah sosok guru profesional yang bertugas dijenjang pendidikan prasekolah, dasar, menengah dan tinggi yang akan menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian peserta didik, dan juga dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu, guru merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di madrasah.

⁵⁸M. Zuhdi (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), wawancara oleh penulis, 18 Maret 2019, wawancara 6.

Sebutan Guru Profesional adalah guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Dengan demikian, profesionalitas guru adalah suatu sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini, guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.

Untuk konteks di Indonesia, telah dirumuskan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 10 undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Semua sekolah atau madrasah dalam melaksanakan pembelajaran diuntut untuk memiliki guru yang profesional dalam mengajar. Hal ini juga dilakukan oleh MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus. Upaya-upaya terus dilakukan untuk mencapai sikap yang profesionalitas dalam pembelajaran. Dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka guru di MTs NU Tsamrotul Huda ini memegang tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kompetensi-kompetensi tersebut.

1. Profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam mengelola interaksi pembelajaran bagi peserta didik. Kompetensi pedagogik ini mencakup pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran.

Jean Rudduck dan Julia Flutter mengemukakan bahwa guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya sesuai dengan

perkebangan kognitifnya. Mereka memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada peserta didiknya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari peserta didik.⁵⁹

Didasarkan data yang telah disajikan, guru MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus memiliki kemampuan pemahaman terhadap peserta didik. Memahami peserta didik adalah hal yang penting karena akan membantu para guru untuk lebih menyeimbangkan peserta didik satu dengan yang lainnya dan juga agar mengetahui perkembangan peserta didik dari aspek kognitif maupun aspek kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana guru memahami karakteristik peserta didiknya.

Guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus juga memiliki keterampilan memotivasi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Motivasi akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam melakukan suatu aktivitas. Sudirman mengemukakan bahwa motivasi dapat membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa belajar sampai berhasil, membangkitkan; bila siswa tak bersemangat, meningkatkan; bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.⁶⁰

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus mempunyai keterampilan untuk memotivasi peserta didik untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus telah melakukan perancangan dan pelaksanaan

⁵⁹ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan* (Gorontalo: Ideas Publishing, TT), 146-147.

⁶⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 86.

pembelajaran dengan baik. Dalam teori Jean Rudduck dan Julia Flutter mengemukakan bahwa guru memiliki variasi mengajar didalam kelas. Strategi pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran. hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan berbagai strategi yang bervariasi dapat meningkatkan kreativitas peserta didik didalam kelas dan peserta didik lebih bersemangat dalam menerima materi pelajaran.

Guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus memiliki keterampilan mengevaluasi hasil belajar. Dalam hal ini, penilaian dan evaluasi akan membantu guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik dari materi yang telah diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus selalu melakukan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik dalam beberapa cara yang dilakukan oleh guru.

Dengan demikian menurut analisa peneliti, profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019 pada kompetensi pedagogik tercermin dari kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, keterampilan memotivasi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, upayacangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan keterampilan mengevaluasi hasil belajar.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru di madrasah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan.

Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Kepribadian akan turut menentukan apakah para

guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya.

Pendapat dikemukakan Tresna Sastrawijaya bahwa guru yang baik adalah mereka yang dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya, memiliki wibawa, berhati mulia, berjiwa besar, memiliki filsafat pendidikan yang jelas, mampu menyalakan minat dan kecintaan materi ajar pada peserta didiknya, menyenangkan, teliti dan berhati-hati, cerdas, memiliki rasa humor dan sopan.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Jean Rudduck dan Julia Flutter, guru yang baik adalah guru yang memiliki sifat terpuji yang dapat diteladani, seperti manusiawi, adil, konsisten, suka menolong peserta didik, adil, tidak pendendam, tidak egois dan jujur.⁶¹ Sedangkan menurut Syaiful Sagala guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dari kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.⁶²

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus meliputi sabar terhadap peserta didik, adil, jujur, tidak boleh keras kepada peserta didik, tegas, tanggung jawab, rendah hati, memiliki sikap yang dewasa dan matang dalam mengambil sebuah keputusan, *di gugu lan di tiru* (bisa di percaya dan bisa di teladani), ikhlas, disiplin, dan sikap terpuji yang lainnya.

Seorang guru juga harus bisa bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru-guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus sudah sesuai dengan norma-norma atau tata tertib yang berlaku, walaupun masih ada guru yang masih telat dalam mengajar dan kurang disiplin terhadap waktu akan tetapi secara garis besar bahwa guru-guru di madrasah tersebut sudah

⁶¹ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, 148.

⁶² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 34.

mematuhi peraturan dan norma yang berlaku di madrasah tersebut.

Dengan demikian menurut analisa peneliti, profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019 pada ranah kompetensi kepribadian terlihat dari sikap guru yang selalu menjadi teladan dan dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

c. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dimadrasah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Komunikasi dan hubungan yang terjalin dengan baik akan membantu seseorang untuk lebih dihargai dan disegani oleh seseorang.

Sebagai guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar dan pihak-pihak berkepentingan dengan madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru besar sastra Gilbert Hight dalam bukunya *The Art of Teaching* (Seni Mengajar) menyatakan bahwa "*Teaching is an art, not a science*", artinya mengajar adalah sebuah seni, bukan sebuah ilmu.⁶³ Seseorang dapat mengajar dengan baik bukan lantaran ia menguasai ilmu mengajar yang banyak, tetapi ia memiliki seni mengajar yang dapat ditunjukkan ketika ia mengajar. Salah satu seni mengajar adalah seni berkomunikasi dengan peserta didik ketika mengajar.

Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru, karena bagaimanapun proses pendidikan itu berlangsung dampaknya akan dirasakan bukan hanya oleh

⁶³Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, 149.

peserta didik itu sendiri tetapi juga oleh masyarakat setempat. Heri Gunawan juga menyatakan bahwa dalam seorang guru juga harus bisa bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁶⁴ Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus melakukan hubungan yang harmonis dengan sesama guru, dengan peserta didik maupun dengan masyarakat. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa hubungan yang terjalin antara guru satu dengan guru yang lain terjalin secara harmonis. Dengan peserta didik, guru bersikap terbuka bisa menjaga hubungan yang baik dan saling mendukung dalam pembelajaran.

Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh madrasah, akan banyak masyarakat yang antusias mengikuti acara tersebut. Antara satu dengan yang lainnya saling mendukung dan bisa membuat suasana menjadi aman sehingga dalam beberapa kegiatan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dengan demikian menurut analisa peneliti, profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019 pada ranah kompetensi sosial tercermin dari komunikasi dan hubungan yang harmonis antara guru satu dengan guru yang lain, guru terhadap peserta didik dan guru terhadap masyarakat pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh madrasah.

⁶⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh)* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 203.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru di madrasah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan.

Heri Gunawan juga menyatakan bahwa kompetensi profesional salah satunya dapat menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.⁶⁵ Seorang guru yang mempunyai kemampuan pengetahuan yang luas terhadap suatu materi, maka akan memperluas materi pelajaran dengan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki, sehingga hal ini akan terus dilakukan oleh para guru, dengan menambah berbagai referensi tambahan.

Gregory Schraw, dkk menyatakan seorang guru memerlukan waktu 5 sampai 10 tahun atau 10.000 jam untuk menjadi seorang guru yang ahli. Dalam perjalanan yang lama itu, guru harus mengembangkan pembelajaran lebih lanjut dan meningkatkan penguasaan materi.⁶⁶ Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi guru yang ahli (profesional) bukanlah cara yang mudah, tetapi harus melalui perjalanan panjang disertai terus menerus pengembangan diri.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, upaya-upaya dilakukan oleh guru-guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus meningkatkan kompetensi profesional meliputi membuat menyiapkan materi pembelajaran dengan baik dan mempelajari materi tersebut agar bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, sharing kepada guru yang lain dan berdiskusi dengan guru yang lain apabila ada materi yang kurang paham dan membaca buku sebagai referensi tambahan. Apabila ditemui pertanyaan dari peserta didik yang sulit untuk dijawab, maka guru akan berdiskusi dengan guru yang lain dan mencari referensi tambahan untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Dengan demikian menurut analisa peneliti, profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019 pada ranah

⁶⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh)*, 186-204

⁶⁶ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, 144.

kompetensi profesional terlihat dari penguasaan materi yang dilakukan oleh para guru dengan upaya-upaya mempersiapkan materi dengan baik dan menambah referensi tambahan dari buku maupun dengan diskusi dengan guru yang lain.

2. Upaya kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Sebagai pemimpin madrasah akan senantiasa bertanggung jawab, adil terhadap anggota madrasah, memiliki juga jiwa sosial yang tinggi. Uraian tugas dan tanggung jawab sebagai kepala madrasah sangat kompleks, mulai dari menjadi pemimpin, moderator, administrator, evaluator, manajer, supervisi, dan yang tak kalah penting adalah kepala madrasah sebagai motivator.

Sebagai motivator kepala madrasah memaksimalkan pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana belajar, disiplin, dorongan dan penghargaan. Maka kepala madrasah harus mampu memberi motivasi dan menjadi motivasi bagi orang-orang di lingkungan madrasah baik itu guru, peserta didik, maupun yang lainnya agar terus meningkatkan kualitas dirinya.

Berkaitan dengan hal tersebut, kepala madrasah akan melakukan upaya-upaya untuk memotivasi para guru untuk melakukan pembelajaran dengan baik lagi. Dengan adanya motivasi akan menjadi pendorong bagi seseorang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Callahan and Clark mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu.⁶⁷ Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Morgan, bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu.⁶⁸ Oleh karena itu, pemberian motivasi akan mendorong para guru untuk melakukan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan madrasah.

Berkaitan dengan hal tersebut, tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai motivator bagi guru di MTs NU

⁶⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 120.

⁶⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 120.

Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus memberikan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan madrasah antara lain setiap peserta didik dalam bertindak dan bersikap telah dilandasi dengan daya fikir yang logis, kritis, kreatif, inovatif dan ilmiah seperti yang ada pada kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, peserta didik telah berperilaku jujur, sopan, hormat dan taat kepada guru dan menghargai kawan seperti yang ada pada kompetensi kepribadian dan peserta didik telah dapat menyalurkan bakat minat dan kemampuan seperti yang ada pada kompetensi pedagogik.

Menurut Jamal Ma'ruf Asmani, kepala sekolah atau kepala madrasah dapat memberikan motivasi dengan pengaturan lingkungan fisik yang menyenangkan dan membangkitkan kinerja, disiplin, pemberian dorongan dengan berbagai cara yang menarik, serta pemberian penghargaan.⁶⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus sebagai motivator yaitu dengan membangkitkan kinerja, disiplin, pemberian dorongan dengan berbagai cara dan usaha serta pemberian penghargaan bagi guru yang mau meningkatkan profesionalitas kerja mereka, memberikan penghargaan (reward) bagi para guru berupa bingkisan atau uang untuk menghargai para guru yang mau memperbaiki kualitas kerja.

Upaya kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus juga dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain melakukan supervisi kelas, mengikutsertakan guru dalam kegiatan penelitian maupun seminar-seminar, pada kegiatan Workshop-workshop, Study Banding yang akan diperlihatkan bagaimana sekolah atau madrasah yang berhasil dalam mengelola pendidikan. Kepala madrasah juga memotivasi guru untuk lebih memaksimalkan dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru, meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

Untuk memaksimalkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, kepala madrasah melakukan supervisi dan juga

⁶⁹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 138.

menindaklanjuti kegiatan supervisi didalam kelas. Dengan melakukan supervisi kelas kepala madrasah akan mengetahui bagaimana guru mengajarkan materi kepada peserta didik, mengetahui keadaan dan situasi didalam kelas dan bagaimana guru tersebut menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Dengan adanya supervisi kelas, kepala madrasah akan lebih mengetahui keadaan didalam kelas dan bisa memberikan motivasi kepada guru dengan pembinaan dan pengarahan kepada guru agar bisa mempersiapkan upayagkat pembelajaran dengan lebih baik lagi.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru menjadi panutan utama bagi peserta didik didalam madrasah. Semua tingkah laku dan kepribadian guru akan dicontoh oleh peserta didik. Oleh karena itu sebagai kepala madrasah akan terus memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada guru.

Berkenaan dengan memaksimalkan kompetensi kepribadian, kepala madrasah memberi motivasi berupa arahan dan pembinaan yang mana pengarahan tersebut diberikan pada kegiatan rapat, kepala madrasah juga akan menegur langsung dan memberikan peringatan untuk guru jika bertindak tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Kompetensi Sosial

Dengan adanya hubungan sosial yang harmonis akan membantu guru untuk bisa berkomunikasi dan saling mendukung antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, kepala madrasah akan memberikan motivasi kepada guru agar bisa saling mendukung. Untuk pemenuhan kompetensi sosial, kepala madrasah akan melakukan pendekatan langsung dengan guru yang bersangkutan. Dengan pendekatan langsung, kepala madrasah akan lebih efektif dalam menyampaikan motivasi dan arahnya.

d. Kompetensi Profesional

Untuk memaksimalkan kompetensi profesional, maka kepala madrasah akan memberikan motivasi dengan menyuruh guru tersebut melakukan diskusi atau sharing kepada guru yang lain yang lebih paham terhadap materi. Dengan melakukan sharing kepada guru yang lain akan memberi pengalaman untuk menambah ilmu atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab beliau sebagai motivator, tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah. Dalam hal ini, kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus meliputi *pertama*, melakukan pembinaan atau pengarahan kepada guru yang masih baru. *Kedua*, jika memberikan motivasi kepada guru yang sudah PNS. Ketika ada kegiatan rapat bulanan atau kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua guru, guru yang sudah PNS jarang bisa hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga arahan atau motivasi belum tersampaikan. *Ketiga*, jika ada guru yang mengajar di 2 lembaga pendidikan, maka guru tersebut akan kerepotan mengatur jadwal antara mengajar dengan mengikuti rapat sehingga menyebabkan kurangnya maksimal penyampaian motivasi bagi para guru.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, sebagai kepala madrasah yang bertanggung jawab maka kendala-kendala tersebut bisa dihadapi dengan berbagai cara, yaitu akan lebih mempersiapkan guru-guru yang masih baru dengan berbagai pengalaman dan bisa melakukan sharing dengan guru yang lain untuk menambah pengalaman lain. Upaya yang lain yaitu akan merubah jadwal rapat agar bisa diikuti oleh semua guru yang ada.

E. Mulyasa menegemukakan bahwa apabila para pegawai memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan. Dalam kaitan ini, pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi motivasi para pegawai sehingga kinerja mereka meningkat.⁷⁰

⁷⁰E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 120.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon para guru di MTs NU Tsamrotul Huda setelah menerima motivasi dari kepala madrasah yaitu dengan menerima motivasi tersebut dengan senang hati dan menerima secara positif, sehingga para guru akan lebih bersemangat dalam aktivitas pembelajaran dan bisa menghadapi persoalan yang ada setelah mendapatkan motivasi dari kepala madrasah sehingga pembelajaran akan berjalan secara maksimal.

Menurut analisa peneliti, upaya kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019 sudah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik dan bisa berjalan secara optimal, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai motivator dilakukan melalui upaya meningkatkan profesionalitas guru dengan melalui berbagai cara. Upaya-upaya terus dilakukan oleh kepala madrasah untuk senantiasa memberikan motivasi dalam beberapa kegiatan, seperti kegiatan rapat, rapat bulanan, upacara hari Senin dan kegiatan yang lainnya. Dengan adanya motivasi dari kepala madrasah, para guru senantiasa memberikan respon yang positif dan menerima hal tersebut dengan senang hati sehingga dapat bersemangat lagi dalam melakukan aktivitas pembelajaran.